BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Rukun Sejahtera

Koperasi Rukun Sejahtera BPSTW didirikan pada tanggal 11 April 1998 berdasarkan akta pendirian sampai saat ini masih berdiri secara sehat, aman dan mandiri sehingga wajar untuk berbangga hati dan bersyukur akan keberadaan koperasi sebagai sarana usaha bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya.

Koperasi Rukun Sejahtera BPSTW ini didirikan oleh para pegawai negeri sipil BPSTW ini sendiri. Koperasi ini berkedudukan di jalan Raya Pacet No. 186 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat. Koperasi ini berfungsi untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota khusunya dan masyarakat umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Adapaun visi dan misi dari koperasi ini sebagai berikut :

a. VISI

   Menjadi koperasi yang sehat & kuat dengan asset yang cukup dan layanan terbaik.

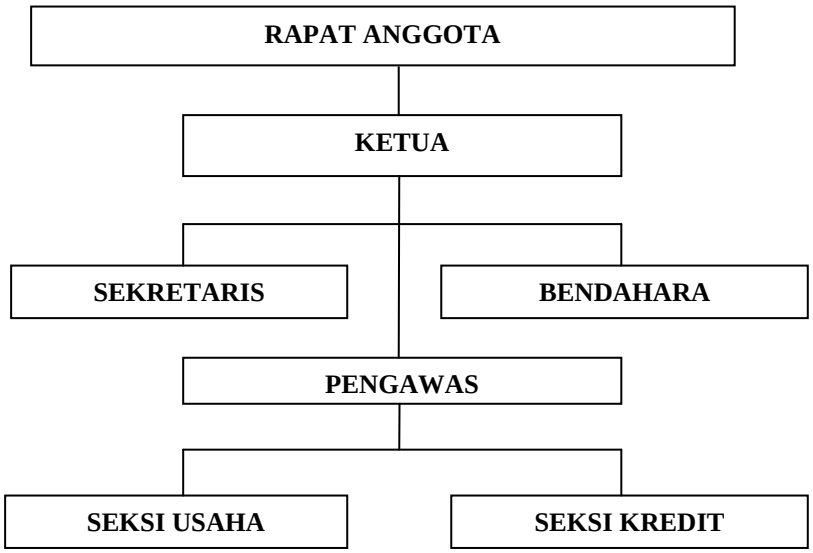
b. MISI

   Memeberikan layanan yang sesuai untuk menciptakan loyalitas anggota dalam rangka tumbuh berkembangnya koperasi.

Koperasi Rukun Sejahtera berhasil memperoleh sertifikat dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung dan menyandang status "Klasifikasi Baik" dengan badan hukum nomor 23/BH/PAD/518-KOP/IV/05.

4.1.2 Struktur Organisasi Koperasi Rukun Sejahtera

Sebuah badan usaha tidak dapat melakukan aktifitasnya dengan baik tanpa adanya struktur organisasi. Karena struktur organisasi adalah alat untuk menentukan dan menujukkan jabatan, fungsi, tugas, serta wewenang masing-masing bagian. Selain itu struktur organisasi akan mempermudah koordinasi dan pengawasan. Berikut struktur organisasi koperasi Rukun Sejahtera dapat dilihat pada gambar 4.1.



Sumber : Koperasi Rukun Sejahtera

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Koperasi Rukun Sejahtera

4.1.3 Deskripsi Jabatan Koperasi rukun Sejahtera

Pada dasarnya setiap organisasi harus mempunyai job description yang jelas dan mudah dipahani oleh setiap unit kerja masing-masing, supaya tugas dan tanggung jawab masing-masing unit dapat direncanakan, dikendalikan dan diawasi dengan baik. Adapun tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing jabatan di koperasi Rukun Sejahtera adalah sebagai berikut :

1. Rapat anggota.

   Tugas, tanggung jawab dan wewenang dari Rapat Anggota yaitu sebagai berikut :

   a. Anggaran dasar.
   b. Pemilihan pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas.
   c. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan belanja dan belanja koperasi.
   d. Pengesahan pertanggung jawaban pengurus dan badan pemeriksa dalam pelaksanaan tugasnya.
   e. Pembagian SHU, penggabungan peleburan pembagian dan pembubaran koperasi.
   f. Menyelenggarakan rapat anggtota minimal 1x dalam dua bulan.

2. Pembina koperasi.

   Tugas, tanggung jawab dan wewenang dari seorang Pembina yaitu sebagai berikut :

   a. mewakili koperasi dimuka dan diluar pengadilan
   b. memutuskan penerimaan dan penolakkan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar.
   c. melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan kemanfaatan koperasi sesuai dgn tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota.

3. Ketua koperasi.

   Tugas, tanggung jawab dan wewenang dari seorang Ketua yaitu sebagai berikut :

   a. Bertanggung jawab langsung kepada badan pemeriksa.
   b. Menyusun rencana kerja koperasi, termasuk RAP dan RAB yang telah disahkan dalam rapat anggota tahunan.
   c. Mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan tata kerja dan produk menurut ketentuan yang berlaku.
   d. Mengkoordinasi kegiatan setiap bagian dan memeriksa administrasi keuangan koperasi tentang kebenaran dan kelengkapan laporan-laporan keuangan.
   e. Memperhatikan kondisi koperasi.

f. Memperbaharui system pembukuan dan memperbaharui struktur organisasi sehubungan dengan perkembangan koperasi.

4. Sekretaris.

Tugas, tanggung jawab dan wewenang dari seorang Sekretaris yaitu sebagai berikut :

a. menyelenggarakan dan memelihara buku organisasi dan semua arsip.
b. Memelihara tata kerja merencanakan peraturan khusus serta ketentuan lain.
c. merencanakan kegitan operasional bidang ideal meliputi program pendidikan, pnyuluhan, dan sebagainya.
d. Bertanggung jawab dalam bidang administrasi organisasi kepada ketua.
e. mengadakan hubungan antara bendahara dan manajer dalam bidang berkaitan.

5. Bendahara.

   Tugas, tanggung jawab dan wewenang dari seorang Bendahara yaitu sebagai berikut :

   a. menyimpan rencana kerja dan pola pelaksanaan dibidang tugas kebendaharaan.
   b. mencari dana dan mengatur arus uang keluar masuk.
   c. membantu dan mengawasi pekerjaan ketua dalam hal penyelenggaraan administrasi keuangan koperasi.
   d. memelihara harta kekayaan koperasi.

6. Seksi kredit.

   Tugas, tanggung jawab dan wewenang dari seorang Seksi Kredit yaitu sebagai berikut :

   a. Bertanggung jawab langsung kepada ketua.
   b. Memeriksa permohonan pinjaman baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan pimpinan atau yang ditunjuk.
   c. Meminta informasi di lapangan mengenai keadaan calon peminjam yang akan diberi pinjaman.
   d. Menganalisa hasil pemeriksaan di tempat kemudian mengajukan usulan ke pemimpinan baik usulan diterima atau ditolak.
   e. Membuat analisa perpanjangan kredit, perubahan kredit dan sebagainya.

7. Pengawas koperasi.

   Tugas, tanggung jawab dan wewenang dari seorang Pengawas yaitu sebagai berikut :

   a. melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.
   b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengwasannya.
   c. Menyampaikan saran / masukan atas sesuatu hal kepada pengurus apabila diperlukan.
   d. Meneliti pembukuan.
   e. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan dari pengurus.
   f. Merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga

4.1.4 Aspek Kegiatan Koperasi Rukun Sejahtera

Kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh koperasi Rukun Sejahtera terbagi dalam dua bidang yaitu dalam bidang usaha pinjam dan pengadaan barang.

a. Usaha simpan pinjam

   Usaha simpan pinjam masih tetap menjadi penyokong utama bagi pendapatan koperasi maupun kesejahteraan anggota. Seiring dengan jalannya waktu dan kerja sama dari para anggota usaha simpan pinjaman ini sudah tidak menunjukkan kemacetan dalam arti setiap anggota yang menggunakan jasa pinjaman ini dapat

mengembalikan dengan baik walaupun pada saat tertentu kekurangan pembayaran diambil dari penghasilan di luar gaji. Berharap kondisi ini dapat terus dipertahankan bahkan ditingkatkan sehingga pemotongan jasa pinjaman tidak melebihi gaji anggota. Sementara untuk jasa simpanan kedepan diharapkan peran aktif anggota untuk meningkatkan tabungan sukarela dan masalah kredit macet dapat terselesaikan dalam beberapa tahun secara bertahap.

b. Usaha pengadaan barang

Pengadaan barang berupa penyediaan alat-alat rumah tangga untuk kebutuhan anggota dapat dilayani dengan baik sedangkan pengadaan bahan makanan dan pakaian untuk memenuhi kebutuhan lanjut usia di BPSTW. Koperasi telah mendapatkan tender sebanyak 9 kali dari 15 kali lelang yang diikuti. Untuk tahun selanjutnya mudah-mudahan koperasi dapat meneruskan usaha pengadaan bahan makanan dan pakaian tersebut dengan meningkatkan kerjasama dengan pihak lembaga BPSTW Ciparay.

4.2 Pembahasan Penelitian

Dalam menganalisis rasio profitabilitas pada koperasi Rukun Sejahtera penulis menghitung profitabilitas dengan melihat perkembangan modal kerja. Melihat keadaan neraca pada koperasi Rukun Sejahtera maka dapat dihitung profitabilitas yang dimiliki oleh koperasi tersebut. Berikut akan diuraikan perhitungan rasio profitabilitas pada koperasi Rukun Sejahtera selama lima tahun :

4.2.1 Perkembangan Tingkat Rasio Profitabilitas pada Koperasi Rukun Sejahtera

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan dinyatakan dalam presentase (Riyanto, 2001:35). Untuk mengetahui besarnya tingkat rasio profitabilitas pada koperasi Rukun Sejahtera maka akan dihitung dengan menggunakan rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva dan profitabilitas modal sendiri yaitu sebagai berikut :

1. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva

   Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan SHU sebelum pajak dengan total aktiva. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva pada koperasi Rukun sejahtera dari tahun 2005-2009 dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut;

Tabel 4.1

Perkembangan Rasio Laba Bersih Sebelum Pajak Dengan Total Aktiva

Tahun	SHU sebelum Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio Laba Bersih Sebelum Pajak Dengan Total Aktiva	Fluktuasi Laba Bersih Sebelum Pajak Dengan Total Aktiva
2005	3.963.298	98.776.700	4,01%	-
2006	5.055.900	117.554.700	4,30%	0,29%
2007	8.371.988	149.220.681	5,61%	1,31%
2008	7.095.875	153.004.808	4,64%	(0,97) %
2009	8.829.815	185.479.107	4,76%	0,12%

Sumber : Neraca Koperasi Rukun Sejahtera

Perhitungan Rasio Laba Bersih Sebelum Pajak Dengan Total Aktiva =

$$\textbf{LB sblm pjk} = \frac{\textit{Laba Usaha/SHU (sebelum pajak)}}{\textit{Total Aktiva}} \textit{ x 100\%}$$

Rasio (2005) $= \frac{3.963.298}{98.776.700} \textit{ x 100\%} = \textit{4,01\%}$

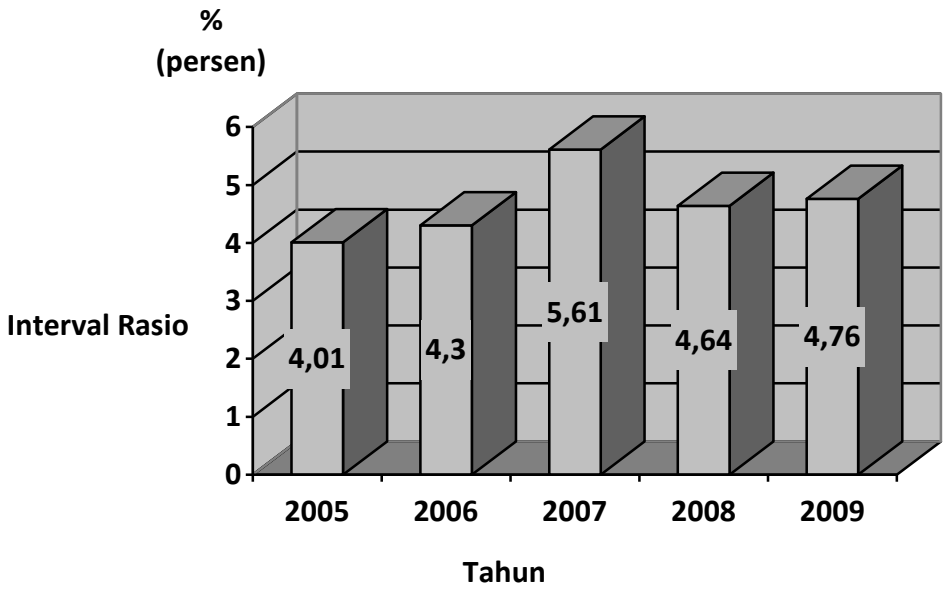
Rasio (2006) $= \frac{5.055.900}{117.554.700} \textit{ x 100\%} = \textit{4,30\%}$

Rasio (2007) $= \frac{8.371.988}{149.220.681} \textit{ x 100\%} = \textit{5,61\%}$

Rasio (2008) $= \frac{7.095.875}{153.004.808} \textit{ x 100\%} = \textit{4,64\%}$

Rasio (2009) $= \frac{8.829.815}{185.479.107} \textit{ x 100\%} = \textit{4,76\%}$

Dengan menggunakan data dari hasil analisis laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva, maka dapat diketahui perubahan-perubahan yang dialami koperasi Rukun Sejatera tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Dapat dilihat secara jelas pada grafik di bawah ini :



Gambar 4.2

Grafik Perkembangan Rasio Laba Bersih sebelum Pajak dengan Total Aktiva Koperasi Rukun Sejahtera periode 2005-2009

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.2 diatas maka dapat diketahui hasil dari rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva pada Koperasi Rukun Sejahtera selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2005-2009 berfluktuasi. Pada tahun 2005 rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva sebesar 4,01% sedangkan pada tahun 2006 sebesar 4,30% maka mengalami perkembangan sebesar 0,29% hal ini disebabkan karena total

aktiva pada koperasi Rukun Sejahtera mengalami kenaikan sehingga presentase laba yang diperoleh cukup optimal.

Pada tahun 2006 rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva sebesar 4,30% sedangkan pada tahun 2007 sebesar 5,61% maka mengalami perkembangan sebesar 1,31% hal ini disebabkan karena total aktiva pada koperasi Rukun Sejahtera mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2005.

Pada tahun 2007 rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva sebesar 5,61% sedangkan pada tahun 2008 sebesar 4,64% maka mengalami penurunan sebesar (0,97) % hal ini disebabkan karena laba pada tahun tersebut tidak menutupi modal kerja, dimana biaya usaha yang tinggi tidak sejalan dengan hasil penjualannya.

Pada tahun 2008 rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva sebesar 4,64% sedangkan pada tahun 2009 sebesar 4,76% maka mengalami perkembangan sebesar 0,12% hal ini disebabkan karena total aktiva pada koperasi Rukun Sejahtera mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2007.

2. Profitabilitas Modal Sendiri

   Profitabilitas modal sendiri atau profitabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri untuk menghasilkan laba (Munawir, 2004:33). Dengan kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal

sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba (Riyanto, 2001:44). Rasio ini dihitung dengan membandingkan SHU sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio profitabilitas modal sendiri pada koperasi Rukun sejahtera dari tahun 2005-2009 dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut;

Tabel 4.2

Perkembangan Profitabilitas Modal Sendiri

Tahun	SHU sesudah pajak (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Profitabilitas Modal Sendiri	Fluktuasi Profitabilitas Modal Sendiri
2005	2.803.002	83.550.325	3.35%	-
2006	3.705.300	98.975.820	3,74%	0,39%
2007	7.063.600	123.744.731	5,71%	1,97%
2008	6.692.100	124.796.058	5,36%	(0,35) %
2009	6.829.815	149.022.592	4,58%	(0,78) %

Sumber : Neraca Koperasi Rukun Sejahtera

Perhitungan Profitabilitas Modal Sendiri =

$$\textbf{Profitabilitas MS} = \frac{\textit{Laba Bersih/SHU (ssudah pajak)}}{\textit{Total Modal Sendiri}} \textit{ x 100\%}$$

Rasio (2005) $= \frac{2.803.002}{83.550.325} \textit{ x 100\%} = \textit{3,35\%}$

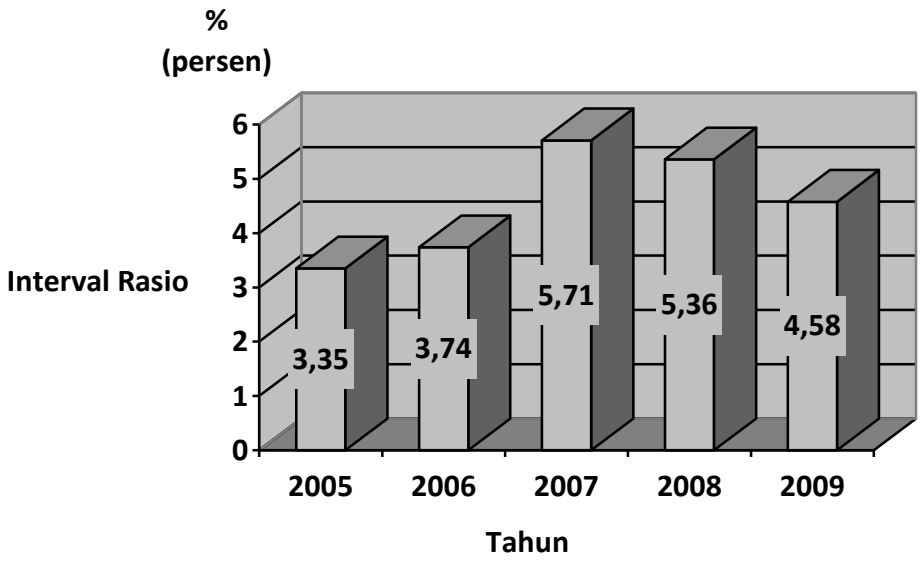
Rasio (2006) $= \frac{3.705.300}{98.975.820} \textit{ x 100\%} = \textit{3,74\%}$

Rasio (2007) $= \frac{7.063.600}{123.744.731} \textit{ x 100\%} = \textit{5,71\%}$

$$\text{Rasio (2008)} = \frac{6.692.100}{124.796.058} \times 100\% = 5,36$$

$$\text{Rasio (2009)} = \frac{6.829.815}{149.022.592} \times 100\% = 4,58\%$$

Dengan menggunakan data dari hasil analisis profitabilitas modal sendiri, maka dapat diketahui perubahan-perubahan yang dialami koperasi Rukun Sejatera tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Dapat dilihat secara jelas pada grafik di bawah ini :



Gambar 4.3

Grafik Perkembangan profitabilitas modal sendiri Koperasi Rukun Sejahtera periode 2005-2009

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.3 diatas maka dapat diketahui hasil dari profitabilitas modal sendiri selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2005-2009 berfluktuasi. Pada tahun 2005 profitabilitas modal sendiri

sebesar 3.35% sedangkan pada tahun 2006 sebesar 3,74% maka mengalami perkembangan sebesar 0,39%. disebabkan karena modal sendiri pada koperasi mengalami kenaikan.

Pada tahun 2006 profitabilitas modal sendiri sebesar 3,74% sedangkan pada tahun 2007 sebesar 5,71% maka mengalami perkembangan sebesar 1,97% disebabkan oleh modal sendiri yang meningkat dibandingkan tahun 2005 sehingga SHU yang diperoleh meningkat.

Pada tahun 2007 profitabilitas modal sendiri sebesar 5,71% sedangkan pada tahun 2008 sebesar 5,36% maka mengalami penurunan sebesar (0,35)% disebabkan karena SHU atau laba yang diperoleh tidak bisa menutupi modal sendiri yang di operasikan.

Pada tahun 2008 profitabilitas modal sendiri sebesar 5,36% sedangkan pada tahun 2009 sebesar 4,58% maka mengalami penurunan sebesar (0,78) % meskipun modal sendiri pada tahun 2008 lebih besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya tetapi SHU yang diperoleh tidak sebanding dengan modal sendiri yang di operasikan.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva dan profitabilitas modal sendiri pada koperasi Rukun Sejahtera setiap tahunnya berfluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan ataupun penurunan profitabilitas selama lima tahun terakhir periode 2005-2009.

Dilihat dari jumlah modal sendiri jika dibandingkan dengan total aktiva bisa dikatakan rendah, karena kurangnya efisiensi manajemen modal

kerja, sehingga untuk mengantisipasinya koperasi harus selektif dalam memberikan pinjaman dan aktif dalam penagihan agar tidak terjadi kemacetan, serta untuk mendapatkan modal yang besarpun mudah dan cepat.

4.2.2 Analisis Efisiensi Rasio Profitabilitas dalam Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Rukun Sejahtera

Setelah menghitung rasio profitabilitas selanjutnya untuk menilai efisiensi dari rasio profitabilitas dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari perhitungan rasio profitabilitas tersebut dengan standar pengukuran efisiensi yang sudah ditetapkan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva

Tabel 4.3

Analisis Efisiensi Rasio Laba Bersih Sebelum Pajak Dengan Total Aktiva

Tahun	Rasio laba besih sebelum pajak dengan total aktiva	Standar	Kriteria
2005	4,01%	0 % - 5 %	Cukup efisien
2006	4,30%	0 % - 5 %	Cukup efisien
2007	5,61%	0 % - 5 %	Cukup efisien
2008	4,64%	0 % - 5 %	Cukup efisien
2009	4,76%	0 % - 5 %	Cukup efisien

Sumber : Neraca Koperasi Rukun Sejahtera

Berdasarkan dari hasil tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva pada koperasi Rukun Sejahtera dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009, bila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja Rasio Profitabilitas pada Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 129/KEP/M/KUKM/XI/2002 dalam tabel 3.2 termasuk pada kriteria cukup efisien.

2. Profitabilitas modal sendiri

Tabel 4.4

Analisis Efisiensi Profitabilitas Modal Sendiri

Tahun	Profitabilitas modal sendiri	Standar	Kriteria
2005	3.35%	1 % – 9 %	Cukup efisien
2006	3,74%	1 % – 9 %	Cukup efisien
2007	5,71%	1 % – 9 %	Cukup efisien
2008	5,36%	1 % – 9 %	Cukup efisien
2009	4,58%	1 % – 9 %	Cukup efisien

Sumber : Neraca Koperasi Rukun Sejahtera

Berdasarkan dari hasil tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas modal sendiri pada koperasi Rukun Sejahtera dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 bila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja Rasio Profitabilitas pada Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 129/KEP/M/KUKM/XI/2002 dalam tabel 3.2 termasuk pada kriteria cukup efisien.